

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Kemenkes RI., 2019).

Kesehatan adalah hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisik dan psikis, sedangkan faktor eksternal antara lain sosial, budaya, masyarakat, lingkungan fisik, politik, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya (Hidayat dan Tandiar, 2016). Kesehatan gigi dan mulut seringkali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang, padahal seperti kita ketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Kemenkes RI., 2014). Kesehatan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri (Putri, dkk., 2018).

Hasil Riskesdas tercatat bahwa proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan mendapatkan pelayanan dari tenaga medis sebesar 2,8%, hasil tersebut ternyata menunjukkan perbedaan dari hasil Riset Kesehatan Dasar sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2013 dimana terjadi peningkatan dari angka 2,3% menjadi 2,8%. Tahun 2018 kelompok usia sekolah hanya sebesar 2,1% yang menyikat gigi diwaktu yang tepat, sedangkan 96,5% menyikat gigi setiap hari (Riskesdas, 2018).

Perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi, salah satunya diukur dengan perilaku menyikat gigi. Anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut (Darmayanti, dkk.,

2022). Kebersihan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh perilaku perawatan gigi dan mulut. Perilaku perawatan gigi anak buruk, maka akan menyebabkan anak sering mengalami masalah gigi. Masalah gigi tersebut seperti karies, maloklusi, dan kelainan jaringan periodontal. Ketiga jenis masalah gigi tersebut, karies merupakan masalah gigi yang paling sering dialami oleh anak Sekolah Dasar (Hasiru, dkk., 2019).

Bedasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, sebanyak 58% dari penduduk provinsi Jawa Barat masih mengalami masalah pada Kesehatan Gigi dan Mulut, 11,9% penduduk mendapatkan perawatan dan pengobatan. Anak pada kelompok usia 10-14 tahun mengalami gigi berlubang sebesar 41,42%, mengalami gigi hilang karena karies kemudian dicabut sebesar 21,60% dan yang mendapatkan perawatan tumpatan karena berlubang pada gigi sebesar 12,79%. Ini menunjukkan kurangnya pengetahuan dan sikap yang kurang tepat tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah ini (Riskesdas, 2018).

Karies gigi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena struktur gigi, *mikroorganisme* mulut, lingkungan *subtract* (makanan), dan lamanya waktu makanan menempel didalam mulut. Faktor lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan, kesadaran dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi (Hermawan & Warastuti, 2015). Prevalensi karies gigi pada tahun 2018 pada anak usia 12 tahun memiliki presentase 65,5%, artinya hanya 34,5% anak yang bebas dari karies gigi. 65,5% anak tersebut sebanyak 17,4 % anak memiliki *index DMT-T* >3 (Kemenkes RI., 2018). Rencana Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada tahun 2015-2019 telah menetapkan target prevalensi karies yang akan dicapai yaitu sebesar 54,6%. Target *index DMF-T* tahun 2020 yang diharapkan oleh WHO dan FDI dalam *Global Goals for Oral Health* adalah <1 (Kemenkes RI., 2016).

Karies gigi pada anak yang dibiarkan kemudian tidak segera dilakukan perawatan akan mengakibatkan adanya rasa nyeri pada gigi dan gangguan tidur. Tidak dilakukan perawatan akan menimbulkan rasa sakit pada gigi yang berakibat mengganggu kegiatan anak seperti tidak hadir ke sekolah dan nafsu makan menurun sehingga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang anak. Orang tua perlu

melakukan stimulus pada anak untuk perkembangan *motoric* terutama melakukan gosok gigi (Khasana, dkk., 2019).

Faktor yang mempengaruhi karies gigi adalah tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan mengenai karies gigi diperoleh melalui proses kognitif yang kompleks. Adanya hubungan antara peningkatan pengetahuan mengenai karies gigi yang lebih baik. Sikap merupakan suatu pengetahuan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Tindakan adalah tingkat pengetahuan yang berbaur dengan sikap dan dimiliki oleh kontrol pribadi seseorang (Budiharto, 2015). Sikap berpengaruh terhadap perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Umumnya anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies yang tinggi, karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya. Pemilihan anak-anak kelas V, anak-anak pada usia ini rentan terhadap pertumbuhan dan perkembangan karies gigi karena memiliki kebiasaan jajan makanan dan minuman, baik di sekolah maupun di rumah (Worotitjan dkk., 2019).

SDN Gobras 1, terletak di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Gobras 1 diketahui bahwa Sekolah Dasar ini sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut tetapi belum berlangsung secara berkala dan berkesinambungan serta belum pernah mendapatkan pemeriksaan gigi berlubang oleh petugas kesehatan gigi puskesmas setempat. Kurangnya penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Gobras 1 Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya pada bulan Juli 2023, dengan jumlah 30 orang siswa, yang diperiksa sebanyak 17 orang, didapatkan 16 anak mengalami karies (80%), dan 1 anak mengalami bebas karies (5%), sisanya 13 anak yang tidak diperiksa karena keterbatasan waktu peneliti dan peneliti hanya dibantu 1 orang rekan saja. Sikap anak dalam upaya pencegahan gigi dan mulut sebagian besar negatif (66,6%).

Bedasarkan masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan sikap dalam upaya pencegahan

penyakit gigi dan mulut dengan pengalaman karies pada siswa kelas V SDN Gobras 1 Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang ada di rumuskan adalah bagaimana hubungan sikap dalam upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut dengan pengalaman karies siswa kelas V SDN Gobras 1 Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan sikap dalam upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut dengan pengalaman karies siswa kelas V SDN Gobras 1 Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui bagaimana sikap siswa kelas V SDN Gobras 1 Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman karies gigi tetap (*DMF-T*) siswa kelas V SDN Gobras 1 Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

1.3.2.3. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman karies gigi sulung (*def-t*) siswa kelas V SDN Gobras 1 Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

1.3.2.4. Hubungan Sikap dengan *DMF-T* siswa kelas V SDN Gobras 1 Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

1.3.2.5. Hubungan Sikap dengan *def-t* siswa kelas V SDN Gobras 1 Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

1.3.2.6. Menganalisis prevalensi karies gigi tetap dan gigi sulung siswa kelas V SDN Gobras 1 Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa kelas V SDN Gobras 1 Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

1.4.2 Bagi Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan Sekolah dapat meningkatkan upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut melalui program pelayanan asuhan dan perawatan. Serta hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk mendasari peneliti selanjutnya.

1.4.3 Bagi Institusi

Penelitian tentang hubungan sikap dalam upaya pencegahan gigi dan mulut dengan pengalaman karies pada siswa kelas V diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian ini tentang kejadian karies gigi berdasarkan klasifikasinya.

1.4.4 Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana hubungan sikap dalam upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut dengan pengalaman karies siswa kelas V SDN Gobras 1 Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini mempunyai kemiripan lain yang menjadi bahan acuan yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Tahun	Perbedaan	Persamaan
Roifatun Nisa, Sukhriyatun Fitriyah	Hubungan pengetahuan, sikap, tindakan tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi pada anak di SD Negeri 2 Mundu Kabupaten Indramayu	2021	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel terikat - Populasi dan sampel - Tempat penelitian - Waktu penelitian - Alat ukur penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas tentang sikap
Bangun Dwi Hardika	Hubungan pengetahuan sikap anak kelas V terhadap terjadinya karies gigi di SD Negeri 131 Palembang	2018	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel pengetahuan kebersihan gigi - Populasi dan sampel - Tempat penelitian - Waktu penelitian - Alat ukur 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas tentang sikap

